



STRATEGI BISNIS DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Della Nurmala Sari¹, Suwarno²
Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRACT

This study aims to examine business strategy and accounting conservatism on company performance. The population used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample of this study amounted to 42 pieces selected based on the purposive sampling technique. This study uses quantitative methods with secondary data sources incomplete company annual financial statements. This study indicates that business strategy affects company performance, while accounting conservatism does not affect company performance.

Keywords : Business Strategy; Accounting Conservatism; Company Performance

Correspondence to : dellanurmalasari99@gmail.com
suwarno@umg.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji strategi bisnis dan konservatisme akuntansi terhadap kinerja perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sampel penelitian ini berjumlah 42 sampel yang dipilih berdasarkan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang lengkap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci : Strategi bisnis; Konservatisme Akuntansi; Kinerja perusahaan

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan gambaran prestasi pada suatu perusahaan yang dibuat oleh pihak manajemen dalam suatu periode tertentu (Fachrudin, 2011). Salah satu hal yang menjadi ukuran dalam dunia bisnis adalah kinerja perusahaan apabila kinerja perusahaan berkembang dengan baik, maka semakin tinggi pula ketertarikan pihak eksternal terhadap perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat digunakan untuk mengevaluasi performa dari perusahaan dan perencanaan yang akan dilakukan di masa mendatang dengan pengukuran kinerja perusahaan disini meliputi



kinerja keuangan. Kinerja keuangan memaksimalkan laba perusahaan, manajemen harus meningkatkan kekayaan perusahaan dapat tercermin dalam hasil kinerja keuangan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator keberhasilan perusahaan menghasilkan laba. Kinerja keuangan yang baik akan menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan, namun sebaliknya apabila kinerja keuangan menurun atau tidak menunjukkan performa yang cukup baik maka akan mengurangi niat investor dalam menanamkan modalnya (Millah et al., 2020). Menurunnya tingkat kinerja perusahaan ini dapat disebabkan adanya banyak hal misalnya inflasi, kurs mata uang dan pertumbuhan ekonomi, perubahan regulasi namun yang dekat kaitannya dengan strategi bisnis yang dilaksanakan dengan baik maka keuntungan yang didapatkan juga akan besar, namun sebaliknya jika perusahaan mengalami kendala dalam memanfaatkan bisnis dan tidak memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba operasi maka akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Berbagai upaya dalam mengimplementasikan strategi bisnis seharusnya juga dapat memberikan hasil yang baik bagi kinerja perusahaan. Sebagian perusahaan memang telah memetik buah manis dari penerapan strategi yang baru sehingga banyak juga yang gagal karena strategi yang dipilih tidak tepat dan tidak efektif. Sebaik apa pun strategi yang dipilih tidak akan ada artinya apabila perusahaan mengimplementasikannya dengan buruk. Bisa jadi strategi yang sebenarnya baik akan menjadi buruk apabila dikelola oleh manajemen dan Sumber Daya Manusia (SDM) kurang berkualitas serta tidak diimbangi dengan implementasi strategi bisnis yang baik (Intan et al., 2019). Strategi yang baik dinilai dari kemampuan mencapai sasaran dan visi yang telah ditetapkan berdasarkan misi dan kebijakan perusahaan, Selain strategi bisnis yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu peneliti menggunakan konservatisme akuntansi menurut (Andreas et al., 2017) menyatakan bahwa untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, penyaji dihadapkan dengan pertimbangan konservatisme dimana hal itu merupakan prinsip kehati-hatian dalam melakukan pencatatan akuntansi dan laporan keuangan. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip akuntansi dimana akan menghasilkan angka-angka yang rendah pada laba dan aset perusahaan, sebaliknya pada angka biaya dan hutang akan terlihat tinggi. Hal itu terjadi karena prinsip konservatisme melakukan pengakuan pendapatan diperlambat dan mempercepat pengakuan biaya, sehingga laba yang diperoleh akan cenderung rendah.

(Gumanti, 2016) Menjelaskan bahwa didalam teori sinyal manajer mengharapkan pertumbuhan perusahaan di masa depan berada pada tingkat yang tinggi, mereka akan mencoba memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan. Para manajer terdorong untuk memberikan sinyal kepada investor karena mengharapkan profit dan dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi yang dapat dikurangi dengan memberi sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian. Prinsip konservatisme akuntansi dikaitkan dengan keadaan yang kemungkinan besar akan mengakibatkan kerugian yang harus segera diakui dan keadaan yang memungkinkan untuk menghasilkan keuntungan ditunda hingga situasi tersebut terjadi secara signifikan. Menurut (Zelmiyanti, 2014) konservatisme akuntansi digunakan untuk menghindari pengelolaan oportunistik perilaku menterkait dengan kontrak yang dapat meminimalkan biaya agensi. Konservatisme akuntansi dilakukan sebagai upaya untuk menyeimbangkan tindakan oportunistik manajemen dengan kewajiban untuk melaksanakan informasi asimetris.

Tinjauan pustaka

Landasan Teori

Teori Sinyal

Teori sinyal dapat dikembangkan oleh (Ross, 1977) menyatakan bahwa dalam memiliki informasi terkait dengan laporan keuangan perusahaan (pihak manajer), memiliki keinginan untuk dapat menyampaikan informasi tersebut kepada para calon investor bertujuan untuk meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori sinyal yang didapat bahwa terdapat manajer yang mengharapkan pertumbuhan perusahaan di masa depan berada pada tingkat yang tinggi, mereka



akan mencoba memberikan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan. Para manajer terdorong untuk memberikan sinyal kepada investor karena mengharapkan profit yang tinggi, jika investor mempercayakan pada sinyal, maka terdapat harga saham akan naik dan pemegang saham akan mendapatkan manfaat yang tinggi (Gumanti, 2016). Teori sinyal muncul akibat adanya asimetri informasi antar perusahaan yang memberikan sinyal yang positif berupa laporan keuangan yang baik pada pihak eksternal dan pihak luar sehingga perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal, sedangkan jika strategi bisnis dalam suatu perusahaan dapat meningkat, maka dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Strategi bisnis yang meningkat bisa menyebabkan kinerja keuangan juga meningkat pula.

Perusahaan yang dapat menginformasikan yang lebih banyak dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Asimetri informasi dapat dikurangi dengan memberi sinyal pada pihak luar, salah satunya merupakan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian (Lokollo, 2013). Maka perusahaan dapat memberikan informasi mengenai konservatisme akuntansi dan kinerja perusahaan. Informasi yang telah diberikan dapat membuat pihak eksternal yang disajikan oleh perusahaan dalam laporan keuangannya adalah murni berupa hasil kinerja keuangan perusahaan bukan merupakan laba yang direkayasa oleh pihak perusahaan demi memberikan sinyal positif bagi pihak eksternal.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Kinerja Perusahaan

Strategi bisnis merupakan strategi yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja perusahaan saat ini dan dapat digunakan sebagai Manajer dalam suatu perusahaan dapat memberikan informasi yang melalui laporan keuangan bahwa mereka dapat mengungkapkan informasi yang lengkap yang bisa menghasilkan laba yang lebih berkualitas tinggi. Informasi ini yang dapat diterima oleh investor menyebabkan sebagai sinyal yang baik dan buruk. Pihak yang berkepentingan mendapatkan nilai apabila kinerja perusahaan yang dilaporkan baik maka keadaan internal perusahaan pun dalam strategi bisnis dan kinerja perusahaan dengan keadaan yang baik. Keadaan internal perusahaan tersebut dapat dipengaruhi oleh factor-faktor, salah satunya strategi bisnis yang dipakai oleh perusahaan.

Strategi bisnis perusahaan adalah sumber daya yang dimulai mempertimbangkan sebagai faktor penting dalam hal yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Li et al., 2020). Strategi bisnis dapat menciptakan kinerja perusahaan yang superior bagi perusahaan. Hasil penelitian (Hsieh et al., 2019) memberikan bukti bahwa perusahaan berstrategi prospector memiliki kinerja perusahaan terbaik, sedangkan perusahaan berstrategi defender memiliki kinerja perusahaan terburuk. Hal ini dikarenakan perusahaan berstrategi prospector dapat memanfaatkan peluang dengan lebih inovatif, berani berinvestasi pada risiko yang tinggi, dan memasukkan pasar baru untuk dapat meningkatkan pertumbuhan penjualannya yang akan mendorong kepada kinerja keuangan yang tinggi sehingga kinerja perusahaan juga akan tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Samudra et al., 2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa strategi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan menyatakan bahwa secara signifikan variabel dependen kinerja perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen strategi bisnis. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Strategi bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan

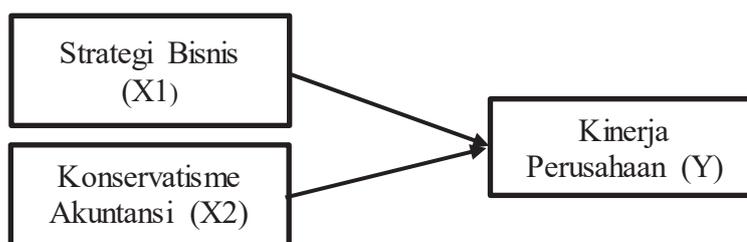


Konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima (Savitri, 2016:20) Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). Konservatisme akuntansi penting digunakan untuk menghadapi ketidakpastian dalam kegiatan ekonomi dan bisnis.

Konservatisme terbukti menghasilkan laba yang lebih berkualitas dengan meminimalisir tindakan membesarkan laba sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Machdar & Murwaningsari, 2017) menunjukkan hasil bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (El-Habashy, 2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan menyatakan bahwa secara signifikan variabel dependen kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh variabel independen konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan dan beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

Kerangka Konseptual



Gambar 1

Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang listing atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan yang tergolong ke dalam perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama tahun 2018-2020 yang diambil dengan cara purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara pengumpulan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen



Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah memberikan keuntungan yang adil bagi pemiliknya sambil menjaga modal yang diinvestasikan. Returns dapat diartikan melalui dividen yang berasal dari keuntungan (profit). Dengan demikian, kinerja keuangan selalu menjadi pengukuran yang penting dalam menentukan kinerja perusahaan karena tujuan perusahaan adalah melindungi modal yang diinvestasikan oleh pemilik modalnya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan Return on Assets (ROA) yang mengukur tentang keseluruhan aset (Samudra et al., 2020).

Kinerja perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan Return on Assets (ROA) yang dihitung dengan membagi rasio laba bersih dengan total aset. Berikut rumus pengukuran yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel dependen, yaitu :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yaitu strategi bisnis, konservatisme akuntansi.

Strategi Bisnis (X1)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah strategi bisnis (X). Strategi bisnis dalam penelitian ini meliputi tipe prospektor. (Wardani & Isbela, 2015) menyimpulkan bahwa strategi prospector adalah strategi yang mengembangkan produk dan inovasi produk baru serta memanfaatkan peluang pasar. Strategi ini selalu memonitor reaksi konsumen dan aktivitas pesaing. Adapun proksi yang digunakan untuk penentuan strategi bisnis adalah :

$$\text{market} = \frac{\text{Beban iklan}}{\text{Total Penjualan}}$$

Konservatisme Akuntansi (X2)

konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aset dan laba, namun segera mengakui beban dan kewajiban karena aktivitas bisnis dan ekonomi dilingkupi oleh ketidakpastian. Konservatisme akuntansi diukur berdasarkan adaptasi dari (Givoly & Hayn, 2000) Conservatism Based On Accrual items. Berikut rumus perhitungan konservatisme akuntansi (Savitri, 2016)

$$\text{CON_ACC} = \frac{\text{NI} - \text{CFO}}{\text{TA}} \times -1$$

Keterangan :

- CON_ACC = Konservatisme Akuntansi
NI = Laba Tahun Berjalan + Depresiasi dan amortisasi dari perusahaan
CFO = Arus kas kegiatan operasi perusahaan
TA = Total Aktiva



Metode Analisis Data
Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi moderasi dipilih dikarenakan dapat digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yang mana variabel moderasi untuk mengetahui apakah variabel moderasi tersebut bias memperkuat atau memperlemah variabel dependen dan variabel independen. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y : Kinerja Perusahaan
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- X1 : Strategi Bisnis
- X2 : Konservatisme akuntansi
- ϵ : Error

HASIL PENELITIAN

Analisis Hasil Penelitian
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1: Hasil Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan	102	,00	,23	,0786	,05442
Strategi Bisnis	102	,00	,06	,0142	,01633
Konservatisme Akuntansi	102	-,42	,25	-,0225	,09773
Valid N (listwise)	102				

Sumber : Hasil Output SPSS,2021

Berdasarkan pada hasil yang telah didapat dari SPSS setelah dilakukan outlier yang ditunjukkan pada tabel 1 diatas, sampel penelitian yang sebelumnya 126 data menjadi 102 data. Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel dengan total 102 data observasi yang telah diamati, terkait variabel ROA yaitu kinerja perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0786 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,5442. serta nilai maksimum sebesar 0,23 dan nilai minimum sebesar 0,00.
2. Variabel strategi bisnis memiliki nilai rata-rata sebesar 0,142 dengan standar deviasi yang diperoleh adalah 0,1633. Nilai maksimum dari variabel SB adalah 0,06 serta nilai minimumnya sebesar 0,00.
3. Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata sebesar -0,0225 dengan standar deviasinya adalah 0,09773. Nilai maksimum dari variabel KI adalah 0,25 serta nilai maksimumnya sebesar -0,42.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Pengujian normalitas data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji one sample Kolmogorov-Smirnov. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05267296
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,067
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

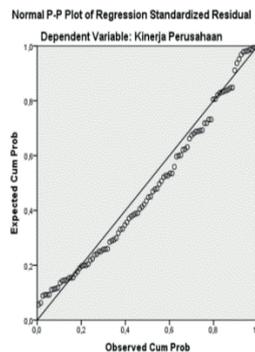
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Output Spss,2021

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan kolmogorov-smirnov Z atau Test Statistic sebesar 0,082 dengan signifikan sebesar 0,088. Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,088 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selain menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas data dapat juga dilihat dengan menggunakan grafik Normal P-Plot disajikan pada gambar berikut :

Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Output SPSS, 2021

Berdasarkan gambar 1 hasil uji normalitas menggunakan grafik Normal P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik data (plot) menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen dan variabel dependen (GOZALI). Model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara pendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance value. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,066	,007		9,213	,000		
	Strategi Bisnis	,814	,325	,244	2,503	,014	,993	1,007
	Konservatisme Akuntansi	-,045	,054	-,082	-,836	,405	,993	1,007

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah ditunjukkan dalam tabel 3 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, seluruh variabel yang digunakan memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai Tolerance diatas 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel yang digunakan tidak memiliki masalah uji multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada intinya bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi dikatakan layak uji jika terbebas dari autokorelasi. Pengujian terkait ada atau tidaknya autokorelasi pada penelitian kali ini digunakan dengan pengujian Durbin-Watson (DW). Hasil terkait uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,251 ^a	,063	,044	,05320	2,347

a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Strategi Bisnis

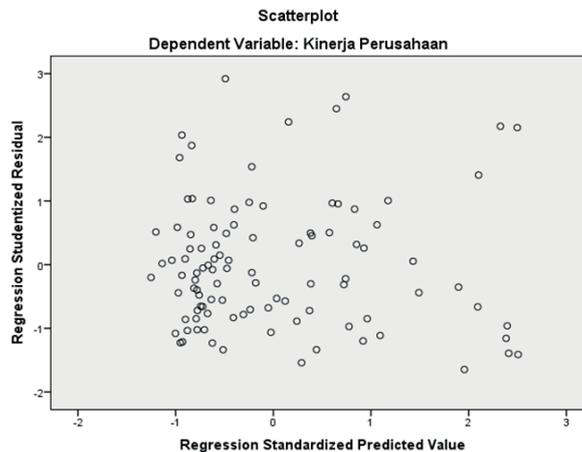
b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4 hasil uji autokorelasi yang didapat, hasil perhitungan dari DW sebesar 2,347. Penentuan ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan membandingkan nilai hitung DW dengan nilai tabel DW. Maka hasil dU (batas luar) sebesar 1,7175 dan dL (batas dalam) diperoleh hasil 1,6376. Hasil untuk $4-dL = 2,3624$ dan $4-dU = 2,2825$. berdasarkan hasil yang diperoleh, maka diperoleh kriteria tanpa keputusan dengan persamaan $dL (1,6376) < DW (2,347) < dU (1,7175)$. Sehingga hasil tersebut tidak memberikan kepastian terkait ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian kali ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedesitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (berbeda). Metode yang digunakan adalah analisis grafik dengan mengamati scatterplot. Apabila scatterplot membentuk pola tertentu, maka menunjukkan ada masalah Heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika scatterplot tidak terdapat pola yang jelas, maka penyebaran titik-titik data diatas dan dibawah atau disekitar 0 pada sumbu Y maka hasil ini menunjukkan tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan scatterplot adalah sebagai berikut :



Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas melalui pola gambar grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menunjukkan pola data tersebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel yang diketahui. Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,066	,007		9,213	,000
	Strategi Bisnis	,814	,325	,244	2,503	,014
	Konservatisme Akuntansi	-,045	,054	-,082	-,836	,405

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan dari tabel 5 diatas, maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
 $ROA = 0,066 + 0,814 SB - 0,045 KA + \epsilon$



1. Nilai konstanta sebesar 0,066 bermakna bahwa ketika semua variabel independen dalam penelitian ini (strategi bisnis dan konservatisme akuntansi) diasumsikan sama dengan 0, maka kinerja perusahaan akan memiliki nilai sebesar 0,066.
2. Variabel independen yang pertama yaitu strategi bisnis, memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,814. Nilai koefisien regresi tersebut bermakna ketika strategi bisnis mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai strategi bisnis sebesar 0,814 dengan semua variabel independen yang lain sama dengan nol.
3. Variabel independen yang kedua yaitu strategi bisnis, memperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,045. Nilai koefisien regresi tersebut bermakna ketika konservatisme akuntansi mengalami kenaikan 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,045 dengan semua variabel independen yang lain sama dengan nol.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Uji ini dapat dilihat pada nilai F test dan tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi silmutan (uji F) adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,019	2	,009	3,333	,040 ^b
	Residual	,280	99	,003		
	Total	,299	101			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Strategi Bisnis

Sumber : Hasil Output SPSS, 2021

Pada tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 3.333 dengan signifikansi 0,040. Pengujian secara simultan ini bisa diperoleh dengan membandingkan tingkat nilai Fhitung dengan nilai Ftabel yang diperoleh dengan hasil df1 pada angka 2 (3-1) dan df2 pada angka 99 (102-3). Nilai Ftabel yang diperoleh yakni 3,09. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel independen dalam penelitian ini yaitu strategi bisnis dan konservatisme akuntansi mempengaruhi secara signifikansi terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan, dengan perolehan hasil Fhitung > Ftabel yaitu senilai 3,333 > 3,09 serta tingkat signifikansi (sig.) dibawah 0,05 yaitu senilai 0,040.

Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi < 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen atau sebaliknya. Jika nilai thitung > ttabel pada $\alpha = 5\%$.



H0 = variabel dependen secara persial tidak mempengaruhi variabel independen.

H1 = variabel dependen secara persial mempengaruhi variabel independen.

Tabel 6. Hasil Uji Persial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,066	,007		9,213	,000
	Strategi Bisnis	,814	,325	,244	2,503	,014
	Konservatisme Akuntansi	-,045	,054	-,082	-,836	,405

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui nilai thitung yang diperoleh dari setiap variabel. Untuk menentukan kesimpulan dari hasil uji t, maka terlebih dahulu menentukan ttabel yang digunakan. Sehingga $df = N - K = 102 - 3 = 99$, maka ttabel adalah sebesar 1,98422 dengan tingkat signifikan 5%.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Intensitas pengaruh dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Hsil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,251 ^a	,063	,044	,05320	2,347

a. Predictors: (Constant), Konservatisme Akuntansi, Strategi Bisnis

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Output SPSS, 2021

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,044. Hal ini dapat menjelaskan bahwa sebesar 4,4% item kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variable strategi bisnis dan konservatisme akuntansi. Sedangkan sisanya sebesar 95,6% dijelaskan oleh variable lainnya yang tidak menjadi variable independent dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Perusahaan

Dari pengujian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang signifikan dari pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan disebabkan karena suatu perusahaan dapat meningkatkan peluang-peluang pasar baru dan bahwa strategi bisnis memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan performa kinerja perusahaan yang dapat memberikan sinyal yang baik kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.



Perusahaan yang memiliki strategi bisnis yang tinggi dapat diyakini memiliki manajemen yang dapat memberikan dampak terhadap besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat mendukung perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar menjadi lebih baik. Jadi hal ini sesuai dengan teori sinyal (Signaling Theory) yang mengatakan bahwa jika keuntungan yang dicapai perusahaan dapat meningkat dengan kualitas kinerja keuangan yang baik bisa memberikan dampak yang positif dimasa yang akan datang, sehingga kinerja perusahaan bisa meningkat.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan oleh (Wibowo & Hariyanti, 2019) dan juga (Qianthara et al., 2020) dimana dalam penelitiannya diperoleh hasil kinerja perusahaan dipengaruhi oleh strategi bisnis.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang konservatif dapat mencegah adanya informasi asymmetry dengan cara membatasi manajemen dalam melakukan manipulasi laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan (Machdar & Murwaningsari, 2017) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi menghasilkan kualitas laba yang relevan sedikit sehingga konservatisme akuntansi mempengaruhi kualitas angka-angka yang dilaporkan dineraca maupun laba dalam laporan laba rugi, angka-angka biaya cenderung tinggi dan akibatnya laba akan terlalu rendah maka laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip konservatisme akan cenderung bias karena tidak bisa menggambarkan keadaan arus kas masa depan yang sebenarnya.

Perusahaan hanya menerapkan konservatisme ketika dalam kondisi keragu-raguan, sehingga dalam kondisi keragu-raguan tersebut manajemen harus secara bijak untuk mengakui beban atau kerugian yang terjadi sesegera mungkin dibandingkan pengakuan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Millah et al., 2020) dan (Machdar & Murwaningsari, 2017) dimana konservatisme akuntansi yang diprosikan CONACC tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penurunan konservatisme akuntansi belum mampu untuk mencerminkan kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang telah digunakan terkait dengan strategi bisnis dan konservatisme akuntansi memberikan hasil dan pembahasan diatas data yang telah diuji diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil analisa dengan uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa variabel strategi bisnis berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Berdasarkan hasil analisa dengan uji hipotesis yang telah dilakukan bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affes, H., & Sardouk, H. (2016). Accounting Conservatism and Corporate Performance: The Moderating Effect of the Board of Directors. *Journal of Business & Financial Affairs*, 5(2). <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000187>
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Bambang Supomo, & Indrianto, N. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis (Edisi Kedu)*. BFEE UGM.
- Darwis, H. (2009). Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(3), 418–430.



- El-Habashy, H. A. (2019). The Impact of Accounting Conservatism on Corporate Performance Indicators in Egypt. *International Journal of Business and Management*, 14(10), 1. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v14n10p1>
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 37–46. <https://doi.org/10.9744/jak.13.1.37-46>
- Faradiza, S. A. (2019). Dampak Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 107–116. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1199>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018a). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018b). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 29, 287–320.
- Gumanti, T. A. (2016). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan. *Manajemen Dan Usahawan Indonesia*, September, 1–29.
- Harmono. (2009). Manajemen Keuangan, Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis (Pertama). Bumi Aksara.
- Herlina Wijayanti. (2014). Pengaruh manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan dengan pendekatan arus kas operasi. *Jurnal Economia*, 10(1), 11–23.
- Hikmah, L. (2013). Analisis Perbedaan Prinsip Konservatisme Akuntansi Dalam Penerapannya Di Ifrs. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 330–336. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v2i3.2846>
- Hsieh, C. C., Ma, Z., & Novoselov, K. E. (2019). Accounting conservatism, business strategy, and ambiguity. *Accounting, Organizations and Society*, 74(643010), 41–55. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2018.08.001>
- Intan, Marcella, F., Wijayanti, D., & Herawaty, V. (2019). Bursa efek indonesia tahun pengaruh strategi bisnis dan kinerja keuangan terhadap income smoothing dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di 2015-2017 (Intan1), 1978, 1–8.
- Li, H., Shanghai, U., & District, J. (2020). Strategi Bisnis , Konservatisme Akuntansi dan Kinerja. 9(2), 23–34.
- Lokollo, A. (2013). Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. 1–61.
- Machdar, M. N., & Murwaningsari, E. (2017). The Effects of Earnings Quality, Conservatism, and Real Earnings Management on the Company's Performance and Information Asymmetry as a Moderating Variable. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 309–318.
- Millah, Z., Luhglatno, & Wahyuningsih, P. (2020). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Strukturmodal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(1), 72–86. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>



- Qianthara, F., Suzan, L., & Assalam, A. G. (2020). Pengaruh strategi bisnis terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang the effect of business strategy on company performance (study of consumer goods industry sector companies listed on the indonesia stock exch. 7(2), 5970–5977.
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Samudra, T. B., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh strategi bisnis terhadap manajemen laba dengan kinerja perusahaan sebagai variabel intervening. *E-Jra*, 09(02), 47–57.
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Elekmedia Computindo.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. 113.
- Shinta Heru Satoto. (2009). Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 280–287.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 4(1), 33–56. <https://doi.org/10.32897/sikap.v1i1.43>
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2015). Pengaruh strategi bisnis dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. 1, 91–106.
- Wibowo, H. W., & Hariyanti. (2019). Pengaruh Strategi Bisnis Prospector Terhadap Kinerja Keuangan Yang Di Mediasi Oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 6(3).
- Yenti, Y. E., & Syofyan, E. (2013). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di PT BEI). *Wra*, 1(2), 201–218.